

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi)

Ridwan¹, Sobirin², Wafa Mardhiah³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh guru di SDIT Jambi Islamic School dan SDIT Nurul 'Ilmi Jambi yang jumlah keseluruhannya sebanyak 78 guru. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket pada 78 orang guru dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan diolah dengan analisis statistic deskriptif.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi memiliki skor mean sebesar 108.76 dan kompetensi pedagogic guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi menunjukkan bahwa skor mean kompetensi pedagogic guru adalah 114.60. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru. Dari hasil analisis uji t, diperoleh t hitung sebesar 4.062 dan t tabel sebesar 0,67. Artinya, pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru disimpulkan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.062 > 0,67$. Koefisien determinasi sebesar 0,422 menerangkan bahwa 42% variansi variabel Kompetensi Pedagogik Guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara signifikan terhadap variabel Y.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai macam kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinannya, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri dan produktif. Terlaksana atau tidak terlaksananya suatu program pendidikan dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan.

Perspektif kebijakan pendidikan nasional menunjukkan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) *administrator*; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu peran utama kepala sekolah adalah pemimpin yang menjelaskan fungsi. Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan membimbing tenaga

kependidikan, membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.¹

Dunia pendidikan saat ini juga mengalami berbagai macam permasalahan dalam berbagai segi, diantaranya kompetensi guru. Masalah rendahnya kompetensi guru, menjadi perbincangan hangat di berbagai kalangan pendidikan. Program pembangunan dibidang pendidikan belum bisa diwujudkan di semua jenjang dan jenis pendidikan, yang menjadi penyebab diantaranya kemampuan pengembangan mutu guru, kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan, dan persebaran guru yang masih perlu diperbaiki. Kenyataan tersebut mengharuskan para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar serta membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.²

Banyak studi menunjukkan bahwa guru dapat mempengaruhi perilaku belajar anak didik lebih efektif, selain itu seorang guru juga memerankan fungsi strategis dalam sebuah sekolah terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah serta hasil ajaran di sekolah yang dapat dipantau langsung oleh orangtua siswa di lingkungan rumahnya. Dengan demikian seorang guru mampu menunjukkan dan membuktikan kompetensinya menjadi indikasi kinerja yang dimilikinya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Pasal 28 No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan social. Dalam konteks tersebut, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Pernyataan di atas tentunya memperkuat pentingnya seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pengajar, dan yang tentu saja bertujuan agar pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efektif. Hanya saja berdasarkan pengamatan, saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Jambi Islamic School Jambi dihadapkan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan system pembelajaran. Hasil diskusi masih banyak guru yang masih perlu mempelajari manajemen pembelajaran di dalam kelas. Tika selaku Pembina Yayasan atau kepala sekolah sebelumnya menyatakan, “guru-guru masih perlu mempelajari dan memperbaiki manajemen pembelajaran, baik persiapan pembelajaran maupun ketika pembelajaran sedang berlangsung”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, guru-guru juga menunggu arahan dan motivasi dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya.

¹ Siti Fatimah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMPN 4 Banjarbaru*, JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 4, No.1, Maret 2018, hlm. 15

² Retno Resawati, Irena Larashati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Mengajar Guru dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, Vol. 10, No.2, Oktober 2016, hlm.135

KAJIAN LITERATUR

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berkaitan dengan definisi kepemimpinan, Robbins & Judge yang menuliskan bahwa “..., *leadership as the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals*”. Hal tersebut senada dengan apa yang dituliskan oleh Zaib & Harun bahwa, “*Leadership is described as the ability of an individual to influence, motivate and enable others to contribute toward the effectiveness in decision making process and setting the goal for the organization*”. Dengan demikian, kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Melalui kepemimpinan inilah seorang pemimpin dapat mempengaruhi seluruh anggota atau komponen system sekolah sekolah sehingga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya menuju pencapaian visi sebuah sekolah.³

Menurut Mulyasa, Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan, memotivasi, mengajak, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses Kerjasama antar manusia dalam organisasinya.⁴

Menurut M. Manullang, kepemimpinan meliputi lima macam kegiatan, yaitu: 1) mengambil keputusan, 2) mengadakan komunikasi efektif, 3) memberi semangat inspirasi dan motivasi kepada bawahan, 4) memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, dan 5) memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dari studi Michigan oleh Likert dalam Yukl bahwa perilaku kepemimpinan ada dua, yakni : (1) perilaku yang berorientasi tugas (*task oriented behavior*), pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang tidak mengerjakan sesuatu sama dengan bawahan, (2) perilaku yang berorientasi pada hubungan (*relation oriented behavior*), pemimpin yang efektif, perilaku yang berorientasi pada tugas tidak terjadi dengan mengorbankan perhatian terhadap hubungan antar manusia atau bawahan.⁶

Kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan bersama. Untuk itu kepala sekolah

³ Ita Nurmalasari, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten*, Jurnal Wahana Akademika, Vol.5 No. 2, oktober 2018, hlm.73

⁴ Ivan Fanani Qosamuddin, Ubun Bunyamin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020, hlm. 147

⁵ Fauzi Imron, 2019, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, hlm. 215

⁶ Sri Rahmi, 2018, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh:Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, hlm. 16

dituntut untuk memiliki wawasan dan praktik jiwa kepemimpinan secara menyeluruh. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah, oleh karena itu ia harus berupaya mengembangkan kapasitas kepemimpinannya secara efektif di berbagai tingkatan, mulai dari diri sendiri, orang lain, sampai dengan organisasi, dengan memenuhi peran dan tanggung jawabnya.⁷

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya, kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kompetensi mengajar guru di sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi yang dapat memberi inspirasi terhadap para siswa dan guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Karakteristik kepala sekolah yang tangguh dapat digambarkan sebagai berikut :⁸

1. Memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi)
2. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah
3. Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan keputusan dengan baik
4. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dan terampil (cepat, tepat, cekat dan akurat)
5. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah untuk melakukan hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolahnya
6. Memiliki toleransi terhadap perbedaan setiap orang
7. Memiliki kemampuan untuk memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, imitasi, arogansi, pembohong, kaku, bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya serta fungsi-fungsinya. E. Mulyasa mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yakni :⁹

⁷ Nila Dia Rahma, Siti Raudhatul Jannah, Siti Zuhairina, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Smart Paud, Vol.5 No.2, Juli 2022, hlm.162

⁸ Noormahmudah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Seminar Nasional:Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 136

⁹ Djunaidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, Januari, 2017, hlm. 98

- a. Fungsi Educator. Kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai educator atau pendidik. Seorang pemimpin atau kepala sekolah sebagai seorang pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Demi menjalankan fungsinya sebagai seorang educator atau pendidik, maka kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan pembinaan yaitu, pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistic.
- b. Fungsi Manager. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki ketangkasan dan keterampilan dalam mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian.
- c. Fungsi Administrator. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai seorang administrator. Menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Fungsi Supervisor. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Fungsi Leader. Kepala sekolah sebagai seorang leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Fungsi Inovator. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.
- g. Fungsi Motivator. Kepala sekolah sebagai seorang motivator haruslah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- h. Fungsi Figur dan Mediator. Kepala sekolah juga memiliki fungsi lainnya, yaitu sebagai figure dan mediator. Dalam perkembangan masyarakat dan sekitarnya, seorang kepala sekolah harus mampu menjadi seorang figure dan mediator, terutama dalam mengembangkan pendidikan kepada yang lebih bermartabat.

Oleh karena itu, pekerjaan kepala dari hari ke hari semakin meningkat dan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu, hendaknya kepala sekolah semakin meningkatkan profesionalismenya

2. Kompetensi Guru

Menurut Wahjosumidjo, guru sebagai pemimpin adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi siswa yang

diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Guru merupakan suatu profesi yang pada hakikatnya memiliki arti suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, maka diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang guru profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan Rickey, dikutip oleh Soetjipto dan Kosasih bahwa sebagai suatu profesi, seorang guru haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :¹¹

1. Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikut persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu
3. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus berkembang dalam jabatannya
4. Memiliki kode etik jabatan
5. Memiliki kemampuan intelektual menjawab masalah-masalah yang dihadapi
6. Selalu ingin belajar terus-menerus mengenai bidang keahlian yang ditekuni
7. Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi
8. Jabatan itu dipandang sebagai suatu karir hidup

Sebagai seorang tenaga profesional, seorang guru memiliki kompetensi yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam pembangunan pendidikan, dan dikarenakan hal tersebut perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, seorang guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya ialah kompetensi.¹²

Menurut Marshal, Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).¹³ DEPDIKNAS merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

¹⁰ Rudi Ritonga, *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 2 No. 2, Agustus 2018, hlm. 218

¹¹ Muhammad Rico, *Kompetensi Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Seri Publikasi Pembelajaran:Profesi Keguruan, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 2

¹² Irmawati et.all, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*, Tijarah, Vol. 1 No.23, Januari 2022, hlm. 43

¹³ Rina Febriana, 2019, *Kompetensi Guru*, Jakarta:Bumi Aksara, hlm. 1

bertindak. Menurut Syah, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya syah juga mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁴

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Farida Sarimaya, kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁵ Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.¹⁶ Heri Jauhar Muchtar mengatakan bahwa kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Sedangkan menurut Usman, kompetensi guru (teacher competency) merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁷

Menurut Glickman, Stephen, dan Jovita, tugas dan peran kepala sekolah lainnya ialah berhubungan dengan guru yaitu membantu mengembangkan kompetensi guru. Dan berikut cara membantu untuk meningkatkan kompetensi guru, yakni :¹⁸

- a. Menawarkan bantuan secara langsung
- b. Memberikan service pendidikan
- c. Bekerja dengan guru dalam mengembangkan kurikulum
- d. Membantu guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas

Syaiful Sagala menyatakan bahwa, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai macam cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹⁹

Standar kompetensi pedagogic telah tertulis di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu : 1) Mengenal karakteristik dan potensi siswa, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, 3)

¹⁴ Siti Fatimah, *op.cit*, hlm. 18

¹⁵ As'adut Tabi'in, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1 No.2, Desember, 2016, hlm. 159

¹⁶ Enny Comalasar, Edi Harapan, Houtman, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 1 No. 1, September 2020, hlm. 78

¹⁷ As'adut Tabi'in, *op.cit*, hlm. 159

¹⁸ Retno Resawati, Irena Larashati, *op.cit*, hlm. 137

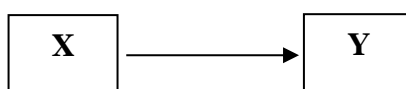
¹⁹ Ita Nurmalasari, *op.cit*, hlm. 73

Merencanakan dan mengembangkan kurikulum, 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, 5) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran.²⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui survey dengan penyebaran kuesioner. Berikut konstelasi masalah dalam penelitian ini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini, permasalahan penelitian ini dapat dibuatkan konstelasi masalah antara variable bebas dan variable terikat sebagaimana pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 : Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

X = Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Kompetensi Mengajar Guru

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Jambi Islamic School Jambi yang berjumlah 15 orang dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi yang berjumlah 63 orang dan total populasi 78 orang guru.

Menurut Sudjana & Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.²² Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²³ Jumlah sampel dalam penelitian adalah 30 orang untuk sampel uji coba instrument dan 48 orang untuk penelitian sesungguhnya jadi total 78 orang

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran instrument kepada guru sebagai responden. Instrument yang disebarkan dan diisi oleh responden selanjutnya dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan statistika.

²⁰ Andi Sukri Syamsuri, 2021, *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*, Makassar:Nas Media Pustaka, hlm. 57

²¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing, hlm. 64

²² *Ibid*, hlm. 64

²³ *Ibid*, hlm. 66

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah non tes, dalam penelitian ini berbentuk kuisioner, dimana kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang mereka ketahui. Dalam perbuatannya instrumen disusun sendiri oleh peneliti secara konstruk berdasarkan kisi-kisi yang diilhami dari pengertian operasional. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan opsi 5 jawaban yaitu: Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (ST) memiliki skor 4, Agak Setuju (AS) memiliki skor 3, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Untuk pernyataan Negatif, Sangat Setuju (SS) memiliki skor 1, Setuju (ST) memiliki skor 2, Agak Setuju (AS) memiliki skor 3, Kurang Setuju (KS) memiliki skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 5.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ditampilkan dalam stastitika deskriptif dan infrensial. Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dengan histogram, perhitungan mean, media, modus, simpangan baku dan rentang teoritik. Analisis infrensial (uji hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi, baik sederhana maupun ganda). Sebelumnya perlu diuji persyaratan analisis data normalis dan homogenitas.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, perhitungan uji normalitas dilakukan melalui uji “Liliefors” Data hasil penelitian berdistribusi normal bila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Homogenitas

Setelah data yang diperoleh diyakini berdistribusi normal maka Langkah selanjutnya adalah menyelidiki kesamaan varians (homogenitas) dari kedua populasi tersebut yang dilakukan berdasarkan uji “Barlet” Data dapat disimpulkan homogen jika memenuhi harga berikut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, untuk taraf signifikan 0,05.

Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan yang berarti bermakna pada kesimpulan. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan tabel “Anava”²⁴ Variabel tersebut memiliki regresi linear jika memenuhi persyaratan berikut $F_{hitung} < F_{tabel}$, selanjutnya dinyatakan regresi memiliki hubungan yang berarti jika memenuhi persyaratan berikut harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, perhitungan diasumsikan dengan mengambil taraf nyata 0,05 atau tingkat keyakinan 5%.

²⁴ Sudjana, 2019. *Teknik Analisis Regresi Korelasi*. Bandung:Tarsito, hlm.15

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab II. Uji hipotesis menggunakan Uji korelasional dan uji t

Hipotesis Statistik

Berdasarkan pengajuan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Hipotesis } H_0 : p_{xy} \leq 0 \\ H_1 : p_{xy} > 0 \end{array}$$

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Data**

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistic deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variable yang diteliti. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variable digunakan rumus rata-rata (mean). Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dalam jumlah responden.²⁵

Deskripsi data berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, kecenderungan tengah, dan untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran data atau homogenitas data.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian di mana penelitian ini terdiri dari dua variable, yakni meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kompetensi pedagogic guru (Y). data dikumpulkan dari 78 guru dengan menggunakan dua instrument tes yaitu instrument kepemimpinan kepala sekolah dan instrument kompetensi pedagogic guru.

Deskripsi data di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, rata-rata skor, mean, median, modus, simpang baku (SD), dan varian. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskripsi data dengan prosentase, yang terdiri dari variable bebas dan variable terikat, yakni meliputi data kepemimpinan kepala sekolah (X).

Adapun Langkah-langkah sebagai berikut :

²⁵ Sugiono, Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 3 No. 1, April 2019, ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 hal.178

- a. Jumlah data
- b. Menentukan data rentang
Rentang = Data terbesar – data terkecil
- c. Menentukan banyak kelas
 $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$
- d. Menentukan Panjang kelas interval (P)
 $P = \text{Rentang} / \text{banyak kelas}$

1. Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data rekapitulasi jumlah skor untuk masing-masing variable diproses melalui bantuan computer terhadap program SPSS pada Microsoft Excel for Windows 2019 setelah dilakukan uji standart residual terhadap data outlier maka rangkuman data variable Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

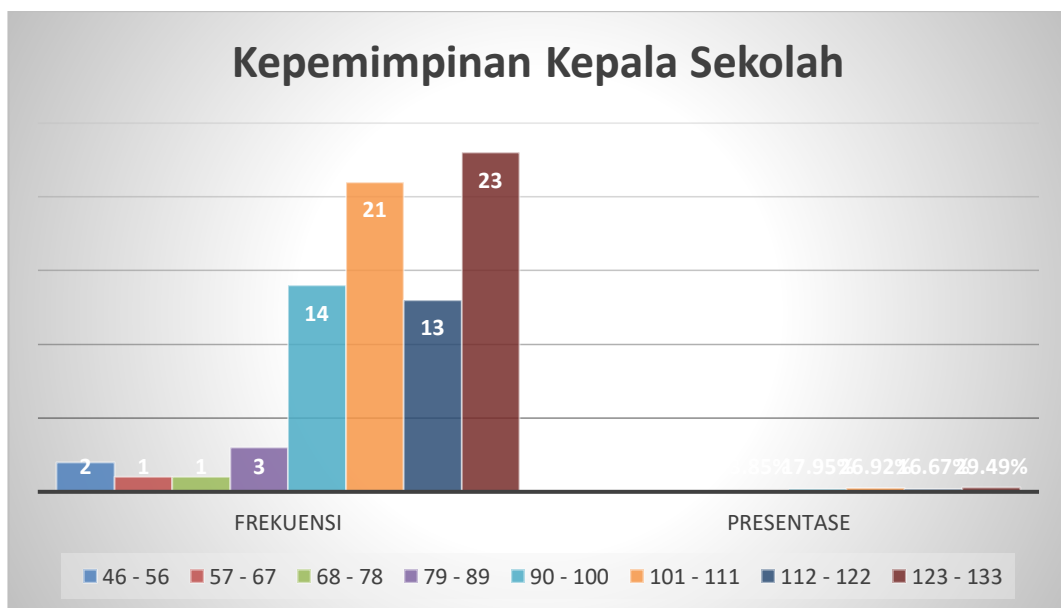
Tabel. 4.1
Data Statistik Kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Kepemimpinan Kepala Sekolah</i>	
N	Valid 78
	Missing 0
Mean	108.7692
Std. Error of Mean	1.86597
Median	110.0000
Mode	125.00
Std. Deviation	16.47976
Variance	271.582
Skewness	-1.636
Std. Error of Skewness	.272
Kurtosis	3.564
Std. Error of Kurtosis	.538
Range	79.00
Minimum	46.00
Maximum	125.00
Sum	8484.00

Melalui data yang dikumpulkan dari 78 responden, diperoleh skor rentangan kepemimpinan kepala sekolah antara 79 – 125, rata-rata (M) 108,76, simpang baku (SD) 16,479, modus (MO) 125, median (ME) 110 dan varian 271,582. Distribusi variable kepemimpinan kepala sekolah disajikan pada tabel sebagai berikut. Dari tabel ini dibuat histogram dengan Microsoft Excel versi 2019 for Windows.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	46 - 56	2	2,56%
2	57 - 67	1	1,28%
3	68 - 78	1	1,28%
4	79 - 89	3	3,85%
5	90 - 100	14	17,95%
6	101 - 111	21	26,92%
7	112 - 122	13	16,67%
8	123 - 133	23	29,49%
Total		78	100,00%



Gambar 4.1
Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Dari histogram pada gambar di atas jelas terlihat bahwa nilai rata-rata (108,76), modus (125) dan median (110) dari distribusi skor hasil kepemimpinan kepala sekolah dengan frekuensi terbesar 23. Fakta ini menunjukkan bahwa data kepemimpinan kepala sekolah ini diprediksikan berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris. Namun, mengetahui secara pasti tetap diperlukan pengujian distribusi data sebagai salah satu pengujian persyaratan statistic.

Deskripsi data disajikan dalam bentuk frekuensi, total skor, rata-rata skor, mean, median, modus, simpangan baku (SD), dan varian. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis deskripsi data dengan prosentase, yang terdiri dari variable bebas dan variable terikat, yakni meliputi data kompetensi pedagogic guru (Y).

Adapun Langkah-langkah sebagai berikut :

Jumlah data = 78

Menentukan rentang data

Rentang = Data terbesar – data terkecil

= 125 – 46 = 79

Menentukan banyak kelas

$K = 1 + 3,3 \log N$

= 1 + 3,3 1,6 (78)

= 8

Menentukan panjang kelas interval

$P = \text{Rentang} / \text{Panjang kelas}$

= 79/7,24391

= 11

$R = 125 - 46 = 79$ $K = 1 + (3,3 \text{ Log } N) = 8$ $I = 79/7 = 11,2857 = 11$

2. Data Kompetensi Pedagogik Guru

Data rekapitulasi jumlah skor untuk masing-masing variable diproses melalui bantuan computer terhadap program SPSS pada Microsoft Excel for Windows 2019 setelah dilakukan uji standart residual terhadap data yang outler maka rangkuman data variable Kompetensi Pedagogik Guru (Y) dapat dilihat sebagaimana pada table dibawah ini :

Tabel 4.3

Data Statistik Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Kompetensi Pedagogik Guru		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		114.6026
Std. Error of Mean		1.15619
Median		119.0000
Mode		125.00
Std. Deviation		10.21120
Variance		104.269
Skewness		-.705
Std. Error of Skewness		.272
Kurtosis		-.736
Std. Error of Kurtosis		.538
Range		34.00
Minimum		91.00
Maximum		125.00
Sum		8939.00

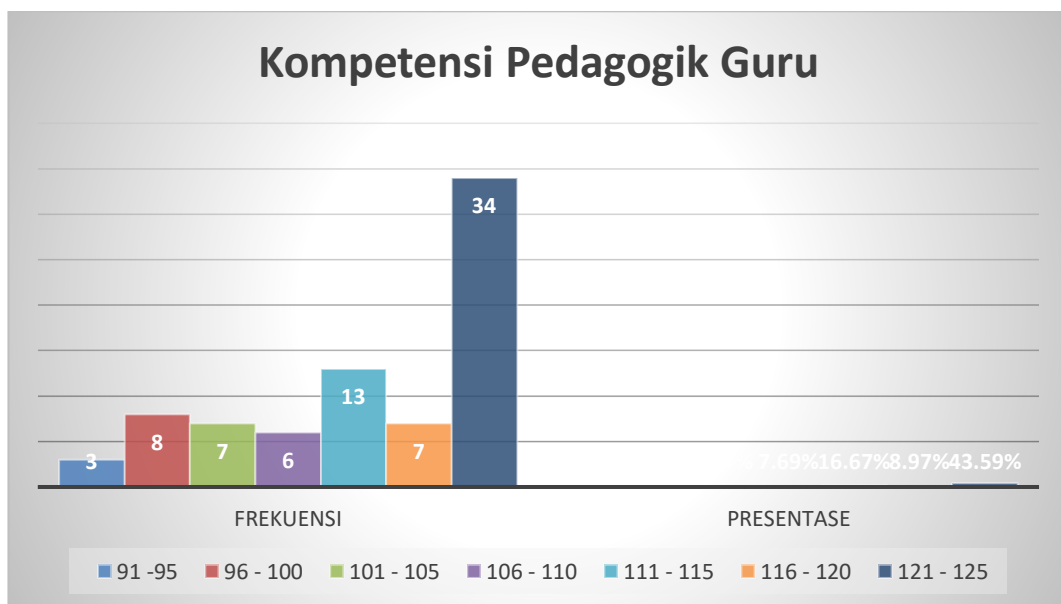
Melalui data yang dikumpulkan dari 78 responden, diperoleh skor rentangan kompetensi pedagogic guru antara 91-125, rata-rata (M) 114,60, simpang baku (SD) 10.211, modus (MO) 125, median (ME) 119 dan varians 104.269.

Distribusi variable kompetensi pedagogic guru disajikan sebagai berikut. Dari table ini dibuat histogram dengan Microsoft Excel veri 2019 for Windows

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	91 -95	3	3,85%
2	96 - 100	8	10,26%
3	101 - 105	7	8,97%
4	106 - 110	6	7,69%
5	111 - 115	13	16,67%
6	116 - 120	7	8,97%
7	121 - 125	34	43,59%
Total		78	100,00%



Gambar 4.2

Histogram Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Dari histogram pada gambar di atas jelas terlihat bahwa nilai rata-rata (114,60), modus (125), median (119) dari distribusi skor hasil kualitas layanan pembelajaran dengan frekuensi terbesar 34. Fakta ini menunjukkan bahwa data kualitas layanan pembelajaran ini diprediksikan berdistribusi normal, dan

ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris, namun mengetahui secara pasti tetap diperlukan pengujian distribusi data sebagai salah satu pengujian persyaratan statistic.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas kolmogrov smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variable distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan SPSS (statistical product and service solution). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai sigifikasi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasill Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	78		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.25566104	
Most Extreme Differences	Absolute	.140	
	Positive	.080	
	Negative	-.140	
Test Statistic	.140		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,.001		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<,.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.002
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas kolmogrov smirnov diketahui signifikasi 0,01 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah dilakukan uji normalitas maka, dilanjutkan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Y (Kompetensi Pedagogik Guru) maka data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana maka data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan perhitungan maka diketahui bahwa

persamaan rekasi linear sederhana. Menurut Suyono, regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variable di mana salah satu variable dianggap mempengaruhi variable yang lain. Variable yang mempengaruhi dinamakan variable independent (bebas) dan variable yang dipengaruhi dinamakan variable dependen (terikat).²⁶

$$\text{Rumus } Y = a+bX$$

Dari hasil perhitungan dengan Teknik analisis regresi sederhana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru menghasilkan arah konstanta sebesar 86.137 dan arah regresi sebesar 0,262X. dari hasil tersebut maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: $Y = 86.137 + 0,262X$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikasi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikasi dan linearitas regresi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) seperti pada tabel.

Tabel 4.6

Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1432.300	1	1432.300	16.502	<,001 ^b
	Residual	6596.379	76	86.794		
	Total	8028.679	77			
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah						

Keterangan:

Regresi sangat signifikan (F hitung = 16.502 > F tabel =)

Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru signifikan dan linear. Artinya, persamaan regresi $Y = 86.137 + 0,262X$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y). Kepemimpinan kepala sekolah dengan konstanta 86.137 persamaan ini memiliki arti setiap kenaikan satu unit akan meningkatkan 0,262 Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun kekuatan korelasii antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dari rumus korelasi Product Moment (rxy), yaitu sebesar 0,262. Untuk mengetahui koefisien korelasi diatas signifikan atau tidak, digunakan uji t. Rangkuman hasil pengujian korelasi seperti tampak pada tabel 4.7.

²⁶ Ummi Rosyidah, 2016, Jurnal Susunan Artikel Pendidikan Vol. 1 No. 2: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, h.116

Tabel 4.7
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.137	7.086		12.155	<,001
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.262	.064	.422	4.062	<,001

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Keterangan :

Korelasi sangat signifikan ($t \text{ hitung} = 4.062 > t \text{ tabel} =$)

Dari hasil analisis uji t, diperoleh t hitung sebesar 4.062 dan t tabel sebesar. Artinya, pengaruh antara variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru disimpulkan signifikan karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $4.062 > .$ Koefisien determinasi sebesar 0,178 menerangkan bahwa 17% variansi variable Kepemimpinan Kepala Sekolah dijelaskan/ditentukan oleh variable Kompetensi Pedagogik Guru.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi dengan koefisien korelasi sebesar 0,422 yang berarti tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru.
2. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,178, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi relative 17% terhadap kompetensi pedagogic guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah nyata memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogic guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Comalasari, Enny. Edi Harapan, Houtman, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 1 No. 1, September 2020
- Djunaidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, Januari, 2017
- Fatimah, Siti. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMPN 4 Banjarbaru*, JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 4, No.1, Maret 2018
- Febriana, Rina. 2019, *Kompetensi Guru*, Jakarta:Bumi Aksara
- Imron, Fauzi. 2019, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

- Irmawati et.all, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*, Tijarah, Vol. 1 No.23, Januari 2022
- Noormahmudah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Seminar Nasional:Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, Vol. 1 No. 1, 2021
- Nurmalasari, Ita. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten*, Jurnal Wahana Akademika, Vol.5 No. 2, oktober 2018,
- Qosamuddin, Ivan Fanani. Ubun Bunyamin, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020
- Rahma, Nila Dia. Siti Raudhatul Jannah, Siti Zukhairina, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Smart Paud, Vol.5 No.2, Juli 2022
- Rahmi, Sri. 2018, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh:Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry
- Resawati, Retno. Irena Larashati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Mengajar Guru dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, Vol. 10, No.2, Oktober 2016
- Rico, Muhammad. *Kompetensi Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Seri Publikasi Pembelajaran:Profesi Keguruan, Vol. 1 No. 2, 2021
- Ritonga, Rudi. *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 2 No. 2, Agustus 2018
- Rosyidah, Ummi. 2016, Jurnal Susunan Artikel Pendidikan Vol. 1 No. 2: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro
- Siyoto, Sandu. M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing
- Sudjana, 2019. *Teknik Analisis Regresi Korelasi*. Bandung:Tarsito
- Sugiono, Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 3 No. 1, April 2019, ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319
- Syamsuri, Andi Sukri. 2021, *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*, Makassar:Nas Media Pustaka
- Tabi'in, As'adut. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1 No.2, Desember, 2016